



Summary

**KOMUNIKASI SENIOR DAN JUNIOR PADA KELOMPOK PELAJAR DALAM
UPAYA MEMPERTAHANKAN BUDAYA TAWURAN**

Penyusun

Nama : Rizka Amalia

NIM : D2C008070

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

2013

I. Latar Belakang

Di sekolah yang kerap terlibat aksi tawuran terdapat kelompok pelajar informal yang anggotanya terdiri dari senior dan juga junior. Senior memiliki peranan penting dalam mempertahankan keberadaan aksi tawuran pelajar. Senior melakukan komunikasi dengan juniornya untuk menyampaikan berbagai pesan yang umumnya dilaksanakan pada kegiatan-kegiatan tertentu yang telah menjadi tradisi di sekolah tersebut. Budaya tawuran pelajar seakan sengaja dibentuk dan diturunkan kakak-kakak kelas kepada siswa yang baru masuk sekolah, agar tradisi tersebut tetap terjaga. Biasanya, siswa yang baru masuk diajarkan melakukan tawuran di hari terakhir seusai Masa Orientasi Sekolah (MOS).

Senior pada kelompok pelajar di setiap sekolah memiliki tradisi yang berbeda dalam melakukan komunikasi kepada juniornya. Namun cara senior dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pesan cenderung bersifat koersif. Komunikasi koersif merupakan proses penyampaian pesan (pikiran dan perasaan) oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang atau kelompok lain untuk mengubah sikap, opini, perilaku, dengan gaya yang mengandung paksaan (Effendy,1992: 83-84). Senior cenderung melakukannya disertai dengan ancaman bahkan juga menggunakan kekerasan agar pesan-pesan tersebut diterima. Banyak pesan yang disampaikan selain rasa cinta terhadap sekolah seperti diantaranya adalah penanaman identitas sosial, norma-norma yang berlaku di dalam pergaulan yang mengatur hubungan dan perilaku mereka dalam kelompok, juga stereotip terhadap sekolah-sekolah tertentu yang dianggap 'rival' dan harus dimusuhi.

Komunikasi antara senior dan junior dalam kelompok dapat dilihat seperti sebuah pertukaran antara manfaat yang diperoleh dan pengorbanan yang dikeluarkan. Hubungan antara dua pihak tersebut mirip dengan pertukaran ekonomis dimana orang merasa puas ketika mereka menerima kembalian yang sesuai dengan pengeluaran mereka (West and Turner, 2008: 217). Senior dapat tampil sebagai pihak yang memiliki kekuasaan dan kekuatan atas juniornya, menerapkan senioritas, dan dapat menurunkan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompoknya. Namun mereka juga mengeluarkan pengorbanan yakni memperoleh perlakuan yang sama dari

seniornya ketika mereka masih menjadi junior. Sedangkan junior mengeluarkan pengorbanan atau biaya berupa bersedia melakukan tawuran dan diposisikan di garis depan, mengikuti kegiatan- kegiatan yang ditetapkan oleh senior, serta mematuhi norma- norma yang berlaku. Junior juga memperoleh keuntungan atau ganjaran berupa diterima dan diakui sebagai bagian dari kelompok. Menjadi bagian dari kelompok memberikan kebanggaan bagi mereka, karena memperoleh *prestige* dari keanggotaannya tersebut. Pelajar yang menjadi bagian kelompok tersebut umumnya menjadi populer dan lebih eksis dibandingkan dengan yang tidak bergabung dengan kelompok tersebut.

Terkadang tawuran pelajar terjadi secara spontan ketika dua kelompok pelajar secara sengaja maupun tidak sengaja bertemu atau berpapasan di sebuah tempat. Namun terkadang tawuran terjadi karena dipicu oleh alasan sederhana seperti balas dendam karena ada pelajar yang diganggu oleh pelajar dari sekolah lain, keributan setelah pertandingan, atau hanya karena saling ejek. Bahkan seringkali tawuran terjadi karena sudah menjadi sebuah kebiasaan atau tradisi pada hari- hari tertentu di tempat yang menjadi titik rawan tawuran.

Hampir setiap minggu terjadi tawuran di berbagai tempat, sehingga menggelisahkan masyarakat. Sarana umum seperti gedung, bus, dan sebagainya rusak berat akibat ulah oknum-oknum pelajar itu. Korban pun berjatuh dari luka ringan, berat hingga tewas. (Yayasan penerus nilai-nilai perjuangan 1945,1998: 67). Dapat terlihat dengan jelas bahwa dampak tawuran merugikan banyak pihak, baik dari pelajar itu sendiri, sekolah, dan masyarakat pada umumnya. Tawuran menjadi sebuah permasalahan sosial yang tidak kunjung usai hingga saat ini.

II. Perumusan Masalah

Anggota dalam kelompok pelajar senantiasa selalu berganti setiap tahunnya, namun aksi tawuran pelajar tetap terjadi, bahkan jumlah kasus yang terjadi cenderung besar dan korban yang berjatuh meningkat. Hal tersebut terjadi karena adanya komunikasi yang dilakukan oleh senior ke juniornya dalam mentransmisikan budaya kelompoknya termasuk tawuran dari generasi ke generasi. Senior sebagai pihak yang terlebih dahulu menjadi bagian dalam kelompok berperan dalam menyampaikan budaya kelompoknya tersebut kepada junior. Maka permasalahan dalam

penelitian ini adalah bagaimana pengalaman komunikasi antara senior dan junior pada kelompok pelajar dalam upaya mempertahankan budaya tawuran?

III. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman komunikasi antara senior dan junior pada kelompok pelajar, khususnya dalam upaya mempertahankan budaya tawuran.

IV. Signifikansi penelitian

1. Signifikansi teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian ilmu komunikasi khususnya dalam pengembangan pemikiran teoritis menggunakan teori komunikasi koersif dan pertukaran sosial (*social exchange theory*).

2. Signifikansi praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menjadi rujukan dalam memahami pengalaman komunikasi yang terjadi antara senior dan junior pada kelompok pelajar dalam mempertahankan budaya tawuran.

3. Signifikansi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kehidupan sosial. Tawuran sendiri merupakan fenomena konflik antar kelompok pelajar yang tidak kunjung usai hingga saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu mencari alternatif solusi dalam permasalahan tersebut.

V. Metoda Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Data primer dikumpulkan menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada 8 informan yang terdiri atas 4 senior dan 4 junior dari 2 sekolah yang berbeda di Jakarta Selatan, sedangkan data sekunder diperoleh dari media massa dan data kepolisian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data pada pendekatan fenomenologi Moustakas (dalam Creswell, 2007:159).

VI. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan dan analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh senior dan junior dalam kelompok pelajar memiliki tujuan tertentu yakni sebagai upaya untuk mempertahankan budaya kelompok termasuk tawuran. Budaya dipertahankan dengan cara diturunkan dari generasi ke generasi, seniorlah yang bertugas mentransmisikan budaya tersebut kepada junior. Senior menggunakan teknik komunikasi koersif yaitu dengan ancaman, paksaan hingga kekerasan fisik saat menyampaikan pesan kepada junior.

Selain itu, senior melakukan beberapa teknik komunikasi persuasif yaitu *pay off idea* dan *fear arousing*. *Pay off* dilakukan dengan memberikan harapan kepada junior bahwa mereka akan diterima sebagai bagian kelompok serta dapat menggantikan posisi seniornya kelak. Sedangkan *fear arousing* dilakukan dengan memanfaatkan ketakutan junior atas konsekuensi yang akan diterima jika tidak mematuhi hal yang disampaikan senior yaitu berupa hukuman mulai bentakan hingga kekerasan fisik.

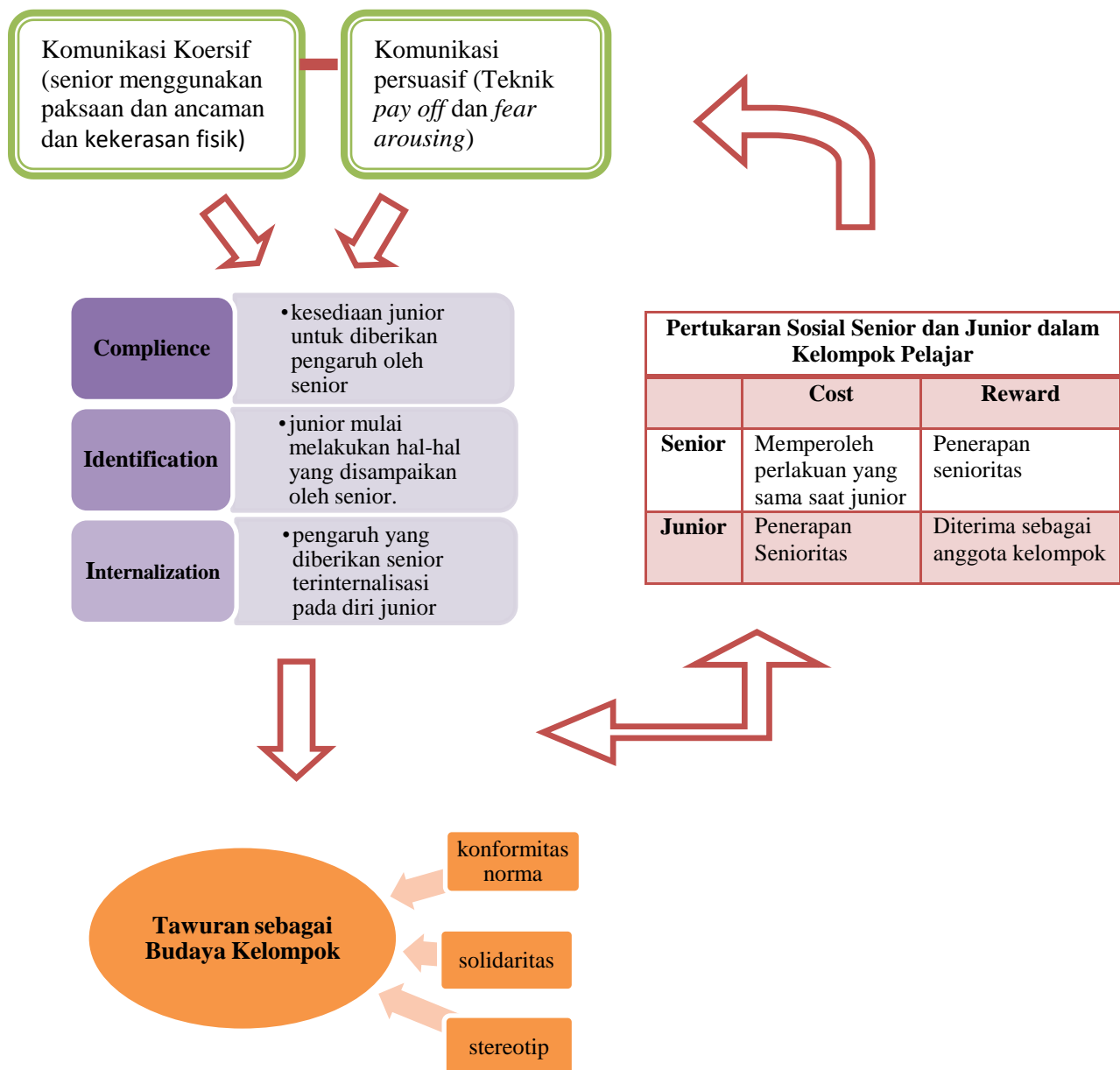
Junior tidak secara instan menerima budaya yang ditransmisikan oleh senior, melainkan diawali dengan keterpaksaan serta rasa takut terhadap senior. Namun, lambat laun junior dapat menerima budaya kelompok dan menerapkannya bukan karena tuntutan senior, namun karena telah terinternalisasi ke dalam dirinya.

Dalam hubungan antara senior dan junior dalam kelompok, terdapat pertukaran sosial meliputi pengorbanan yang dikeluarkan dan imbalan yang diterima. Penerapan senioritas merupakan imbalan bagi senior dan merupakan pengorbanan dari junior. Dari hal tersebut, junior memperoleh imbalan dengan diakui sebagai bagian dari kelompok. Tidak semua junior memperoleh perlakuan yang sama dari seniornya, hanya mereka yang ditunjuk atau memang menginginkan keanggotaan dalam kelompok saja. Bagi junior yang merasa memperoleh keadilan dalam hubungannya dengan senior akan terus bertahan dalam kelompok, dan juga sebaliknya.

Tawuran pelajar merupakan budaya yang diturunkan oleh senior sebagai upaya untuk melindungi sekolah luar dan dalam. Senior mengenalkan bahkan memberikan didikan kepada

juniornya mengenai tawuran. Solidaritas sesama teman, stereotip, dan *'sense of belonging'* yang sangat kuat terhadap kelompok serta sekolahnya merupakan faktor pendorong bagi pelajar untuk tawuran. Namun, meskipun menanamkan budaya tawuran pada junior, senior menganggap bahwa saat ini tawuran tidak lagi perlu untuk dilakukan karena telah banyak menimbulkan korban. Tawuran hanya berguna untuk melindungi diri dan kesenangan masa remaja saja.

VII. Bagan Teoritik



DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Ronald B dan Rodman, George. 2006. *Understanding Human Communication, 9th Edition*. New York: Oxford University Press
- Alwasilah, A Chaedar. 2000. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Aw,Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Azwar, Saifuddin. 1995. *Sikap manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke 2. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Baxter, Leslie A dan Babbie, Earl. 2004. *The Basics of Communication Research*. The University of Ottawa
- Beebe, Steven A dan Masterson, John T. 2003. *Communicating in Small Groups: Principles dan Practices, 7th Edition*. USA: Pearson Education, Inc
- Creswell, John W. 2007. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications
- Denzim, Norman K dan Yvonna S. Lincoln. 2000. *Qualitative Research, 3rd Edition*. Thousand Oaks, California: Sage Publication, Inc
- DeVito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia Edisi 5*. Jakarta: Professional Books
- Effendi, Onong Uchana. 1988. *Hubungan Insani*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Effendi, Onong Uchjana. 1992. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju
- Effendi, Onong Uchana. 1992. *Ilmu Komunikasi, teori, dan praktek*. Bandung: Remadja Karya
- Effendi, Onong Uchana. 1992. *Hubungan Masyarakat*. Bandung: Remadja Karya
- Huraerah, Abu & Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Liaw, Ponijan. 2005. *Understanding Your Communication Style*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

- Liliweri, Alo. 2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: LkiS
- Littlejohn, Stephen W. 1999. *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication, 6th Edition*. USA: Wadsworth Publishing Company
- Littlejohn, Stephen W. 2009. *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication, 9th Edition*. Jakarta: Salemba Humanika
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pratikto, Riyono. 1987. *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya
- Rahardjo, Turnomo. 2005. *Menghargai Perbedaan Kultural: kompetensi Komunikasi Antarbudaya dalam Komunikasi Antaretnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sobirin, Achmad. 2007. *Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN
- Susetyo, Budi D. P. 2010. *Stereotip dan Relasi Antar Kelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sunarjo dan Sunarjo, Djoenaesih S. 1983. *Komunikasi, Persuasi, dan Retorika*. Yogyakarta: Liberty
- Tubbs, Steward L & Sylvia Moss. 2005. *Human Communication: Konteks-konteks komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- West, Richard & Turner, Lynn H. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo
- Yayasan Penerus Nilai- Nilai Perjuangan 1945. 1998. *Reformasi Pendidikan Mencegah Kenakalan Remaja antar Pelajar*. Jakarta: Yayasan Penerus Nilai- Nilai Perjuangan 1945.
- Yusuf, Yusman. 1989. *Dinamika Kelompok*. Bandung: Armiko.

Skripsi:

- Iffah Irsyadina. 2007. "Komunikasi Persuasif Pendamping dalam Program Pendampingan Anak Jalanan". Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro. Semarang
- Rini, Yohana Susetyo. 2011. "Komunikasi Orangtua- Anak dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan". Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro. Semarang

Referensi dari Media:

1. Cetak

- Kompas*, 25 September 2012. "Tawuran SMA 1 tewas 2 luka", hal 1.
Kompas, 27 September 2012. "Keberingasan Pelajar Kian Meresahkan", hal 1.
Kompas, 19 Oktober 2012. "Sekolah Ramah Anak Atasi Tawuran", hal 34.
Kompas, 19 Oktober 2012. "Dari Juara Menjadi Tersangka", hal 34.

2. Televisi

- RCTI, 27 September 2012. Seputar Indonesia Pagi.
RCTI, 30 September 2012. Seputar Indonesia Petang.

3. Internet

- Afriyanti, Desi dan Ruqoyah, Siti. (2011). Jejak Bentrok SMA 6 dan SMA 70. Dalam <http://metro.news.viva.co.id/news/read/248472-jejak-bentrok-sma-6-dan-sma-70> diakses pada 11 Januari 2013
- Amelia, Mei. (2012). 5 Pelajar Tewas dalam Tawuran Sepanjang Januari-September 2012. Dalam <http://news.detik.com/read/2012/09/27/160351/2040707/10/5-pelajar-tewas-dalam-tawuran-sepanjang-januari-september-2012> diakses pada 11 Januari 2013
- Berindra, Susie. (2011) Tawuran: Tradisi Buruk Tak Berkesudahan. Dalam <http://edukasi.kompas.com/read/2011/12/23/10210953/Tawuran.Tradisi.Buruk.Tak.Berkesudahan> diakses pada 8 Mei 2012
- Cara Menanggulangi/ Mengatasi Tawuran Antar Siswa Pelajar SD, SMP, SMK, SMK, dll.* (2011). Dalam <http://organisasi.org/cara-menanggulangi-mengatasi-tawuran-antar-siswa-pelajar-sekolah-sd-smp-sma-smk-dll> diakses pada 30 April 2012
- Daniel, Wahyu. 2011. Pelajar SMA 70 dan SMA 6 Tawuran di GOR Bulungan, Tiga Luka. Dalam <http://news.detik.com/read/2011/07/15/232328/1682402/10/pelajar-sma-70-sma-6-tawuran-di-gor-bulungan-tiga-luka> diakses pada 11 Januari 2013
- Edwin, Nala. (2012). Di Tengah Ujian Nasional, 4 Tawuran Terjadi di Jakarta. dalam <http://news.detik.com/read/2012/04/18/175757/1895640/10/di-tengah-ujian-nasional-4-tawuran-terjadi-di-jakarta> diakses pada 11 Januari 2013
- More, Immanuel. (2011). tawuran Pelajar di Tengah Kemacetan. Dalam <http://megapolitan.kompas.com/read/2012/07/18/2245554/Tawuran.Pelajar.di.Tengah.Kemacetan> diakses pada 11 Januari 2013
- Muhaimin, Ramdhan. (2012). Awas! Tawuran Pecah antara SMA 70 vs SMA 6 di Bulungan. Dalam <http://news.detik.com/read/2012/03/09/195404/1863198/10/awas-tawuran-pecah-antara-sma-70-vs-sma-6-di-bulungan> diakses pada 11 Januari 2013

- Penyebab Terjadinya Tawuran Antar Sekolah.* (2011). Dalam <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2011/09/penyebab-terjadinya-tawuran-antar-sekolah/> diakses pada 3 Mei 2012
- Santosa, Bagus. (2012). Usai MOS, dua Tawuran Terjadi di Jakarta Selatan. Dalam <http://jakarta.okezone.com/read/2012/07/18/500/665338/usai-mos-dua-tawuran-terjadi-jakarta-selatan> diakses pada 30 April 2012
- Setiawan, Aris dan Ruqoyah, Siti. (2011). Tawuran SMA 70 dan SMA 6 Warisan Puluhan Tahun. Dalam <http://metro.news.viva.co.id/news/read/248410-tawuran-sma-70-dan-sma-6-warisan> diakses pada 11 Januari 2013
- Setiawan, Bambang Budi. (2011). Tawuran Antar Pelajar di Jakarta. Dalam <http://www.indosiar.com/ragam/salah-satu-potret-bangsa-kita-21384.html> diakses pada 3 Mei 2012
- SMA 70 dan SMA 87 Jakarta Terlibat Tawuran.* (2012). Dalam <http://www.metrotvnews.com/read/newsvideo/2012/04/25/149827/SMA-70-dan-SMA-87-Jakarta-TerlibatTawuran> diakses pada 8 Mei 2012
- Supandi, Arofah. (2011). Ratusan Pelajar ditangkap di Blok M. Dalam <http://berita.liputan6.com/read/366562/ratusan-pelajar-ditangkap-di-blok-m> diakses pada 10 Mei 2012
- Surjaya, Abdullah M. (2012). Tawuran Pelajar, Satu Tewas Dua Kritis. Dalam <http://www.seputar-indonesia.com/ediscetak/content/view/492125/> diakses pada 8 Mei 2012
- Triyuda, Pandu. (2012). Berkas 6 Tersangka Tawuran Pancoran dilimpahkan ke Kejaksaan. Dalam <http://news.detik.com/read/2012/11/09/163954/2087490/10/berkas-6-tersangka-tawuran-pancoran-dilimpahkan-ke-kejaksaan> diakses pada 11 Januari 2013
- Wahono, Tri. (2011). Kehidupan Pelajar di Jakarta Meresahkan. Dalam <http://nasional.kompas.com/read/2011/12/21/06110685/Kehidupan.Pelajar.di.Jakarta.Meresahkan> diakses pada 30 April 2012
- Wirakusuma, K. Yudha. (2011). 105 siswa SMKN 29 Jakarta ditangkap, 4 Bom Molotov Disita. Dalam <http://news.okezone.com/read/2011/12/08/338/539868/105-siswa-smkn-29-jakarta-ditangkap-4-bom-molotov-disita> diakses pada 11 Januari 2013